



## Analisis Spasial Daya Dukung Lingkungan dan Ekonomi Wilayah untuk Potensi Pengembangan Kota Padang

Muhareta Fauziah<sup>1</sup>, Erna Juita<sup>2</sup>, dan Elvi Zuriyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat  
e-mail: [muhareta17@gmail.com](mailto:muhareta17@gmail.com) [erna.pgri@gmail.com](mailto:erna.pgri@gmail.com)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Daya dukung lingkungan untuk pengembangan wilayah di Kota Padang, 2) Daya dukung ekonomi untuk pengembangan di wilayah Kota Padang, 3) pola spasial berdasarkan daya dukung lingkungan dan daya dukung ekonomi. Hasil penelitian yaitu: 1) Perhitungan daya dukung lingkungan Kota Padang memiliki jumlah kecamatan sebanyak sebelas kecamatan dengan luas wilayah 1.414 Km<sup>2</sup>. Berdasarkan perhitungan daya dukung lingkungan dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan dengan nilai daya dukung lingkungan yang tinggi. Sedangkan tingkat daya dukung lingkungan terendah adalah Kecamatan Koto Tengah, 2) Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan nilai 36.431.075 hal ini dikarenakan kecamatan tersebut memiliki keunggulan yaitu berkembangnya sektor wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan yang awalnya sebagai nelayan beralih pekerjaan sebagai petani dan penyedia jasa wisata berkembang sektor tersebut membuat taraf perekonomian di kecamatan tersebut semakin meningkat. Sedangkan kecamatan memiliki tingkat daya dukung ekonomi terendah adalah Kecamatan Koto Tengah dengan nilai 4.900.429. Dapat diperoleh bahwa pada setiap tahunnya tingkat daya dukung ekonomi di Kota Padang mengalami naik setiap tahunnya. Hal itu, dapat disimpulkan Kota Padang dapat berkembang di setiap tahunnya. 3) Berdasarkan hasil daya dukung lingkungan dan ekonomi hasil wilayah kota padang dapat bahwa 11 kecamatan di kota padang memiliki tingkat daya dukung yang berbeda dari 11 kecamatan, 1 kecamatan merupakan wilayah dengan kondisi daya dukung sangat tinggi dibandingkan kecamatan yang lainnya. Teluk Kabung dengan nilai 25. Sedangkan kecamatan yang memiliki nilai daya dukung rendah ada pada Kecamatan Lubuk Begalung, Kuranji dan Kota Tengah.

**Kata kunci:** daya dukung; ekonomi; lingkungan; pola spasial

### PENDAHULUAN

Daya dukung didefinisikan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Pedoman Penetapan Daya Dukung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah sebagai kemampuan suatu lingkungan hidup untuk menunjang kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengertian daya dukung (*carrying capacity*) dalam konteks ekologi adalah jumlah populasi atau komunitas yang dapat didukung oleh sumber daya dan jasa yang tersedia dalam suatu ekosistem. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterbatasan ekosistem penunjang kehidupan antara lain jumlah (Nurhayati, 2020).

Daya dukung lingkungan perlu diperhatikan karena apabila tidak diperhatikan, maka akan berdampak langsung pada lingkungan sekitarnya. Salah satu dampaknya adalah bencana banjir. Padang merupakan salah satu kota yang rawan terjadi bencana banjir. Dengan demikian, penanggulangan banjir tentu perlu diperhatikan baik dari aspek sosial dan lingkungan. Dari aspek lingkungan perlu diperhatikan pengolahan tataruang seperti penempatan pemukiman, industri, kantor, dan lain-lain.

Daya dukung ekonomi adalah kemampuan suatu wilayah untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan analisis berbagai faktor seperti sumber daya alam, infrastruktur serta tenaga kerja. Dalam pendekatan input dan output adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami hubungan antara sektor ekonomi suatu wilayah (Mutu'ali, 2015).

Faktor kelayakan perekonomian Kota Padang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya infrastruktur. Secara geografis, wilayah ini kaya akan hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan. Infrastruktur seperti Pelabuhan Teluk Bayur dan Jalan Tol Trans Sumatera menjadi tulang punggung sirkulasi dan konektivitas perekonomian (Zuriyani & dkk, 2021).

Kota Padang merupakan kota terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang memiliki luas wilayah 694,96 Km<sup>2</sup> dan lebih dari 60% dari luastertsebut, sekitar ± 436,63 Km<sup>2</sup> merupakan daerah perbukitan yang ditutupihutan lindung, sisahnya daerah tersebut merupakan daerah perkotaan. secara geografis kota padang terletak pada 0°54'-10' lintang selatan (LS) dan 100° 34 '09 Bujur Timur (BT). Kota padang memiliki panjang pantai 68,126 km<sup>2</sup>.

Pada awalnya Kota Padang secara adminitratif telah mengalami pemekaran kecamatan dengan 15 kampung, kemudian dimekarkan menjadi 11 kecamatan dengan 193 kelurahan , dan kemudian mengalami pemekaran daerah menjadi 11 kecamatan dengan 104 kelurahan . Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah yang paling luas yaitu 720 km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Padang Barat memiliki luas wilayah yang paling kecil yaitu 7 km<sup>2</sup>.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang memahami semua data dan informasi dalam bentuk angka - angka dari proses penelitian awal hingga kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Dalam Pelaksanaan penelitian kuantitatif melibatkan cara - cara seperti observasi.

**Tabel 1. Alat yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Alat	Kegunaan
1	Laptop	Sebagai alat untuk mengakses data, menginput data serta pengumpulan data
2	Handphone	sebagai alat untuk mengakses data dan untuk mengambil dokumentasi penelitian
3	Buku	Untuk mencatat hal penting yang berkaitan dengan metode penelitian
4	ArcGis	Untuk membuat, mengolah peta penelitian

**Tabel 2. Bahan yang Digunakan dalam Penelitian**

No	Bahan	Kegunaan
1	Peta Administrasi	Sebagai acuan dasar dalam pembuatan peta
2	Peta Lokasi Penelitian	Sebagai lokasi penelitian
3	Data BPS Kota Padang Dalam Angka 2018 -2023	Sebagai bahan dasar dalam penelitian

## **Analisis Daya Dukung Lingkungan**

Analisis daya dukung Lingkungan adalah suatu alat perencanaan pembangunan yang memberikan gambaran hubungan antara penduduk, penggunaan lahan dan lingkungan, hal tersebut analisis daya dukung dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam menilai tingkat kemampuan lahan dalam mendukung segala aktifitas manusia yang ada di wilayah yang bersangkutan.

$$A = L/P$$

Keterangan:

A = Daya dukung Lahan

L = Luas Lahan (ha)

P = Populasi penduduk (jiwa)

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah luas lahan dan populasi Kota Padang pada tahun 2014-2023. Untuk jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan Di Kota Padang**

Jenis Penggunaan	Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya (Hektar)									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Tanah Perumahan	6972	6989	7007	7109	7142	7182	7246	7840	7882	7882
Tanah Perusahaan	261	261	261	261	261	263	263	270	270	270
Tanah Industri	702	702	702	702	702	702	703	773	773	773
Tanah Jasa	715	715	716	715	715	716	716	757	757	757
Sawah Beririgasi Teknis	4934	4934	4934	4934	4934	4933	4869	4133	4091	4091
Sawah Non Irigasi	48	45	36	26	12	11	11	11	11	11
Ladang / Tegalan	940	939	936	942	942	927	927	939	939	939
Perkebunan Rakyat	2148	2148	2148	2148	2148	2148	2148	2148	2148	2148
Kebun Campuran	13700	13697	13696	13646		13626	13626	13626	13626	13626
Kebun Sayuran	1343	1343	1343	1343	1343	1343	1343	1343	1343	1343
Peternakan	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Kolam Ikan	101	101	101	101	101	101	101	101	101	101
Danau Buatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Tanah Kosong	7	4	4	2	2	2	2	3	3	3
Tanah Kota	16	16	16	16	16	16	16	17	17	17
Semak	1496	-	1492	1440	1432	1415	1415	1415	1415	1415
Rawa	120	120	120	120	120	120	120	120	120	120
Jalan Arteri dan Jalan Kolektor	135	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Hutan Lebat	35448	-	35448	35448	35448	35448	35448	35448	35448	35448
Sungai dan lain-lain	379	379	379	379	379	379	379	388	388	388
<b>Jumlah</b>	<b>69496</b>	<b>32558</b>	<b>69502</b>	<b>69496</b>	<b>55861</b>	<b>69496</b>	<b>69496</b>	<b>69496</b>	<b>69496</b>	<b>69496</b>

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Padang

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Di Kota Padang**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bungus Teluk Kabung	23858	24137	24408	24672	24926	25174	25415	27408	27728	28090
2	Lubuk Kilangan	51847	52757	53051	54529	55381	56214	57032	57489	58065	58725
3	Lubuk Begalung	113217	115286	117321	119322	121265	123167	125032	122593	123565	124709
4	Padang Selatan	58780	59038	59287	59523	59748	59962	60172	60996	60969	61023
5	Padang Timur	78789	78975	79151	79315	79469	79610	79754	77755	77306	76963
6	Padang Barat	45781	45846	45907	45961	46010	46055	46101	42957	42709	42519
7	Padang Utara	70051	70252	70444	70624	70794	70951	71112	55171	54853	54609
8	Nanggalo	59137	59654	60157	60643	61110	61559	62001	58535	58320	58183
9	Kuranji	135787	138584	141342	144063	146709	149307	151860	146111	147283	148661



No	Kecamatan	Jumlah Penduduk									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
10	Pauh	64864	66661	68448	70225	71965	73686	75387	62228	62167	62188
11	Koto Tengah	174567	178456	182296	186091	189791	193427	197005	197797	200483	203475
	<b>jumlah</b>	876678	889646	901812	914968	927168	939112	950871	909040	913448	919145

*Sumber* : Padang dalam Angka 2014 - 2023

### Analisis Daya Dukung Ekonomi

Daya dukung ekonomi adalah kemampuan ekonomi dalam mendukung kehidupan penduduk didalamnya untuk hidup dalam kondisi sejahtera. Daya dukung ekonomi wilayah diukur dengan membandingkan antara total pdrb dengan jumlah penduduk dan konsumsi perkapita. Dalam menentukan sebuah analisis daya dukung ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$DDE = \frac{PDRB_{tot} \times JP}{K}$$

#### Keterangan:

- DDE : Daya Dukung Ekonomi  
 Wilayah PDRB tot : Produk Domestik  
 Regional Bruto(Rp) JP : Jumlah Penduduk (Jiwa)  
 K : Konsumsi atau kebutuhan penduduk perkapita

Adapun indikator penelitian dalam daya dukung ekonomi adalah PDRB dan konsumsi perkapita. Untuk lebih jelas berikut ini tabel jumlah konsumsi perkapita dan PDRB di Kota Padang.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Di Kota Padang**

No	PDRB di Kota Padang	
	Tahun	PDRB
1	2014	41266
2	2015	45093
3	2016	49386
4	2017	53869
5	2018	58272
6	2019	62420
7	2020	62181
8	2021	65179
9	2022	72962
10	2023	79705
	<b>Jumlah</b>	590333

*Sumber* : BPS Kota Padang

**Tabel 5. Konsumsi Di Kota Padang**

Konsumsi Perkapita di Kota Padang	
Tahun	Konsumsi (K)
Padang 2014	1114545
Padang 2015	1179578
Padang 2016	1387465
Padang 2017	1461122
Padang 2018	1645328
Padang 2019	1579957
Padang 2020	1700493
Padang 2021	1804340
Padang 2022	1864276
Padang 2023	1825946
<b>Jumlah</b>	<b>15563050</b>

*Sumber : BPS Kota Padang*

### **Analisis Spasial Potensi Pengembangan Wilayah Kota Padang Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan Dan Daya Dukung Ekonomi**

Kota Padang merupakan salah satu kota yang rawan terjadi bencana banjir. Dengan demikian , penanggulangan banjir tentu perlu diperhatikan baik dari aspek sosial dan lingkungan.dari aspek lingkungan perlu diperhatikan tata pengelolaan tata ruang seperti penempatan permukiman,industry, kantor dan lain - lain. Banjir disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah maupun masyarakat terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan,penebangan hutan secara liar dan pembangunan yang tidak sesuai dengan aturan tata ruang. Dapat dilihat saat ini banyaknya permukiman yang dibangun ditempat yang tidak sesuai dengan penataan ruang seperti di dekat pinggiran sungai ,menutup aliran resapan air, dan pembangunan di tempat (Putri S. E. & dkk, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Daya Dukung Lingkungan untuk Perkembangan Wilayah di Kota Padang**

Daya dukung lingkungan (*Carrying capacity*) adalah kemampuan suatu tempat untuk menunjang kehidupan makhluk hidup secara optimal dalam waktu yang panjang. Daya dukung lingkungan dapat juga diartikan sebagai kemampuanlingkungan memberikan kehidupan organisme secara sejahtera dan lestari bagi penduduk yang menetap di suatu tempat. Dalam daya dukung lingkungan adanya perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan masyarakat.

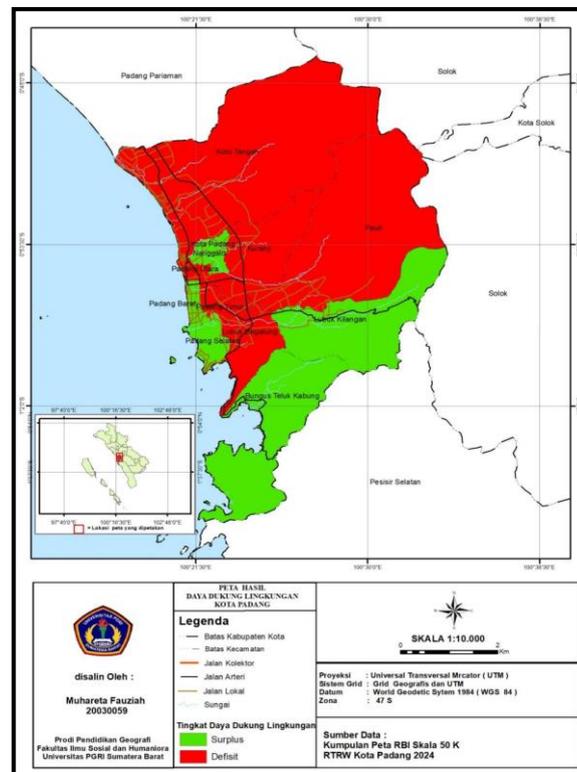
Daya Dukung Lingkungan Di Dukung Oleh Beberapa Sektor Yaitu Sektor Pertanian,Pariwisata,Sosial Dan Lain – Lain, Yang Dikembangkan Berdasarkan Tujuan Dan Fungsi Tersebut. Untuk Perhitungan Daya Dukung Lingkungan Diperlukan Dalam Pengembangan Wilayah Sangatlah Banyak Dan Beragam Serta Tergantung Pada Tujuan Yang Diinginkan, Seperti Daya Tampung Demografis, Keseimbangan Pangan, Lahan Pertanian,Penggunaan

Lahan, Keseimbangan Kebutuhan Lahan, Kebutuhan Air Dan Lain – Lain. Untuk Melihat Hasil Daya Dukung Lingkungan Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut Ini :

**Tabel 11. Hasil Daya Dukung Lingkungan Menurut Kecamatan Di Kota Padang**

Kecamatan	Daya Dukung Lingkungan	Tingkat Daya Dukung Lingkungan
Bungus Teluk Kabung	25	Sangat Tinggi
Lubuk Kilangan	12	Tinggi
Lubuk Begalung	5	Rendah
Padang Selatan	11	Tinggi
Padang Timur	8	Sedang
Padang Barat	14	Tinggi
Padang Utara	10	Sedang
Nanggalo	11	Tinggi
Kuranji	4	Rendah
Pauh	10	Sedang
Koto Tangah	3	Rendah
Jumlah		114

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2024*



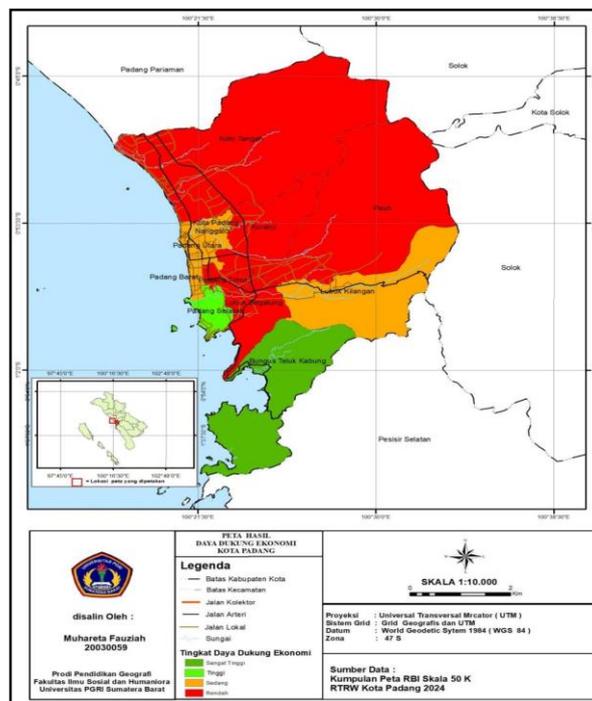
**Gambar 1. Peta Hasil DDL**

## Dukung Ekonomi Untuk Pengembangan Padang Wilayah Di Kota

Daya Dukung Ekonomi Adalah Perekonomian Suatu Wilayah Untuk Kehidupan Penduduk. Daya Dukung Ekonomi Wilayah Diukur Dengan Membandingkan Antara Pdrb Dengan Jumlah Penduduk Dengan Konsumsi Perkapita. Bungus Teluk Kabung dengan nilai 36.431.075 hal ini dikarenakan kecamatan tersebut memiliki keunggulan yaitu berkembangnya sektor wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan yang awalnya sebagai nelayan beralih pekerjaan sebagai petani dan penyedia jasa wisata berkembang sektor tersebut membuat taraf perekonomian di kecamatan tersebut semakin meningkat. Hasil Daya Dukung Ekonomi Dapat Dilihat Dalam Tabel Berikut Ini :

**Tabel 12. Hasil Daya Dukung Ekonomi**

Kecamatan	Daya Dukung Ekonomi
Bungus Teluk Kabung	36.431.075
Lubuk Kilangan	16.836.524
Lubuk Begalung	7.775.473
Padang Selatan	28.882.133
Padang Timur	12.049.424
Padang Barat	21.234.230
Padang Utara	15.008.572
Nanggalo	15.825.577
Kuranji	6.471.425
Pauh	14.120.327
Koto Tangah	4.900.429
<b>total</b>	<b>179535189</b>



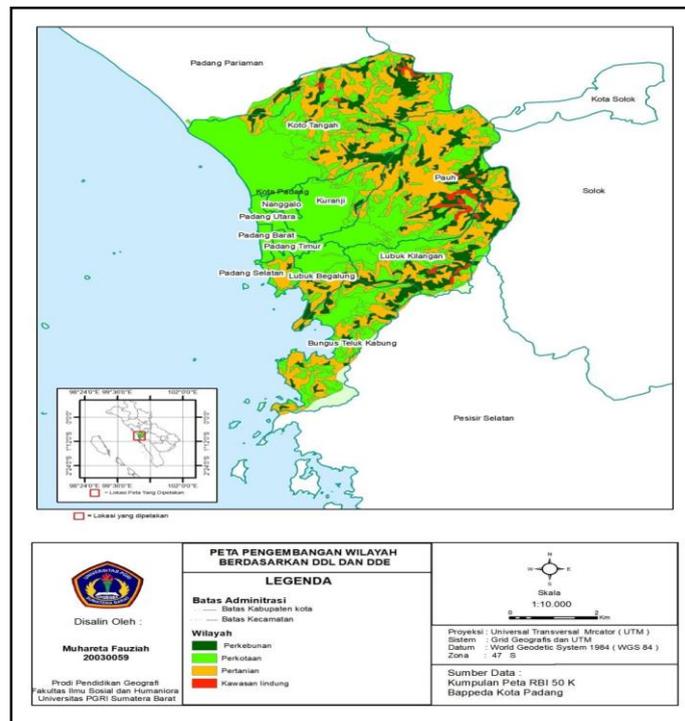
**Gambar 2. Peta Hasil DDE**

## **Pola Spasial Pengembangan Wilayah Di Kota Padang Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan Dan Daya Dukung Ekonomi**

Pola Spasial ( Spatial Pattern ) Adalah Suatu Yang Berhubungan Dengan Penempatan Objek Atau Susunan Yang Berhubungan Dengan Permukaan Bumi. Setiap Pola Spasial Menggambarkan Poses Spasial Yang Ditunjukkan Oleh Faktor Lingkungan Atau Budaya. Pola Spasial Terbagi Tiga Yaitu Pola Acak, Mengelompok, Dan Setara (Novitasai, 2013). Untuk Menentukan Pola Spasial Pengembangan Wilayah Di Kota Padang Diperlukan Hasil Analisis Sebelumnya Yaitu Hasil Daya Dukung Lingkungan Dan Daya Dukung Ekonomi. Dalam Perhitungan Daya Dukung Lingkungan Dan Daya Dukung Ekonomi Diperlukan Data Pdrb, Jumlah Penduduk, Penggunaan Luas Lahan Dan Konsumsi Pekapitan Mulai Tahun 2014-2023. Berikut Ini Tabel Hasil Ya Dukung Lingkungan Dan Daya Dukung Ekonomi Di Kota Padang

**Tabel 13. Hasil Perhitungan DDL Dan DDE**

<b>Kecamatan</b>	<b>Daya Dukung Lingkungan</b>	<b>Daya Dukung Ekonomi</b>
Bungus Teluk Kabung	25	36.431.075
Padang Barat	14	16.836.524
Lubuk Kilangan	12	7.775.473
Nanggalo	11	28.882.133
Padang Selatan	11	12.049.424
Padang Utara	10	21.234.230
Pauh	10	15.008.572
Padang Timur	8	15.825.577
Lubuk Begalung	5	6.471.425
Kuranji	4	1.4120.327
Koto Tangah	3	4900429



**Gambar 3. Peta DDE dan DDL**

## Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Analisis spasial daya dukung lingkungan dan ekonomi untuk potensi pengembangan kota Padang berdasarkan hasil dari pengambilan data peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Pertama**, Berdasarkan hasil Daya Dukung Lingkungan untuk pengembangan kota Padang dapat bahwa 11 kecamatan di Kota Padang memiliki tingkat daya dukung yang berbeda, dari 11 Kecamatan di Kota Padang 1 kecamatan merupakan wilayah dengan kondisi daya dukung lingkungan sangat tinggi yaitu Kecamatan Teluk Kabung dengan nilai 25, untuk kecamatan lainnya dengan Kondisi Tinggi ada pada Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang Selatan, Padang Barat, dan Nanggalo, sedangkan kecamatan yang memiliki nilai daya tampung rendah ada pada Kecamatan Lubuk Begalung, Kuranji dan Kota Tengah. Jadi, sebuah wilayah dengan nilai daya tampung lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan ruang maka wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai wilayah dengan daya tampung masih baik.

Berdasarkan tabel diatas bungus teluk kabung merupakan daya tingkat daya dukung lingkungan sangat tinggi, karena peningkatan peningkatan penduduk yang pesat, kecamatan bungus teluk kabung memiliki beberapa pulau dan pantai diantaranya pulau pemutusan, pasumpahan, swarnadwipa, sirandah dan pulau pagang selain itu ada juga terdapat kawasan objek wisata seperti pantai sako dan caroline. potensi keindahan bungus teluk bayur sangat melimpah terutama sumber daya baharinya.

Permasalahan lingkungan hidup yang terus menjadi perhatian serius untuk kita cermati bersama adalah penggunaan lahan yang tidak memperhatikan aspek konservasi tanah, sehingga mempercepat penurunan tingkat kesuburan tanah, hal ini akan meningkatkan penggunaan lahan di kota padang. Permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah kota padang dengan segala kebijakannya saja, namun juga harus menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat di kota padang. Berbagai kegiatan seperti lading berpindah ,kegiatan pertanian, pengembangan, kawasan permukiman, perdagangan atau jasa sebagian besar masih belum sesuai dengan konsep lingan hidup. Upaya pemanfaatan kawasan lindung sebagai kawasan budidaya semakin meningkat selain itu terdapat juga kecenderungan masyarakat menggunakan sistem perladangan berpindah dan pembukaan lahan untuk keperluan pertanian dan kawasan terbangun

**Kedua**, Berdasarkan hasil daya dukung ekonomi untuk pengembangan Kota Padang dapat diketahui bahwa wilayah dengan 11 kecamatan tersebut memiliki kondisi perekonomian yang mampu mendukung kebutuhan dan konsumsi penduduk dalam batas minimal sejahtera, kondisi perekonomian tertinggi berada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan nilai 36.431.075 hal ini dikarenakan kecamatan tersebut memiliki keunggulan yaitu berkembangnya sektor wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan yang awalnya sebagai nelayan beralih pekerjaan sebagai petani dan penyedia jasa wisata berkembang sektor tersebut membuat taraf perekonomian di kecamatan tersebut semakin meningkat. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Suning yang dikatakan bahwa daya dukung ekonomi wilayah Kota Padang dikatakan sebagai wilayah yang mampu mendukung Sumber Daya Manusia.

Faktor penyebab terjadinya pertumbuhan perekonomian tersebut adalah aspek sumber daya manusia serta ketersediaan sumber daya alam itu sendiri. Hasil daya dukung ekonomi yang paling bungus teluk kabung 36.431.075. dengan itu maka pemenuhan masyarakat sangat tergantung pada potensi sumberdaya alam laut/ perairan pantai yang berdampak di tempat tinggalnya. Daerah pantai / pesisir kota padang saat ini telah berkembang dengan pesatnya sehingga sehingga fungsinya tidak hanya sumber pangan dan tempat berlindung nelayan., tetapi telah terbangun fungsi sosial akibat adanya sarana dan wisata. Maka wilayah pesisir kota padang juga tumbuh fungsi sebagai fungsi ekonomi. Hal ini terdapatnya berbagai infrastruktur perniagaan seperti pelabuhan teluk bayur, pelabuhan bungus dan muara, depot pertamina dan pasar tradisional gaung dan bungus , tempat pelelangan ikan (TPI) dan industry pabrik polywood (sekarang sudah tutup) serta daerah wisata muara ,air manis, gaung dan bungus.

Beberapa pemanfaatan pesisir kota padang terutama untuk fasilitas permukiman , basis perikanan, perhubungan , wisata dan industri pada beberapa kawasan telah dimanfaatkan sebagai daerah konservasi dan pertanian/perkebunan. Pemanfaatan potensi pulau – pulau kecil dikatakan sebagai daerah konservasi dan pertanian dan / perkebunan. Sebagian besar pulau –pulau yang ada dimanfaatkan masyarakat sebagai perkebunan kelapa , wisata , dan titik orientasi daerah penangkapan ikan.

**Ketiga,** Berdasarkan hasil daya dukung lingkungan dan hasil wilayah kota padang dapat bahwa 11 kecamatan di kota padang memiliki tingkat daya dukung yang berbeda dari 11 kecamatan, 1 kecamatan merupakan wilayah dngan kondisi daya dukung sangat tinggi dibandingkan kecamatan yang lainnya. Teluk Kabung dengan nilai 25, untuk kecamatan lainnya dengan Kondisi Tinggi ada di Kecamatan Lubuk Kilangan, Padang Selatan, Padang Barat, danNanggalo, sedangkan kecamatan yang memiliki nilai daya tampung rendah ada pada Kecamatan Lubuk Begalung, Kuranji dan Kota Tengah. Jadi, sebuah wilayah dengan nilai daya tampung lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan ruang Oleh karena itu wilayah tersebut dapat dikatakan sebagai wilayah dengan daya tampung Saya masih baik-baik saja.

Berdasarkan hasil daya dukung ekonomi untuk pengembangan Kota Padang dapat diketahui bahwa wilayah dengan 11 kecamatan tersebut memiliki kondisi perekonomian yang mampu mendukung kebutuhan dan konsumsi penduduk dalam batas minimal sejahtera, kondisi perekonomian tertinggi berada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan nilai 36.431.075 hal ini dikarenakan kecamatan tersebut memiliki keunggulan yaitu berkembangnya sektor wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan yang awalnya sebagai nelayan beralih pekerjaan sebagai petani dan penyedia jasa wisata berkembang sektor tersebut membuat taraf perekonomian di kecamatan tersebut semakin meningkat. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Suning yang dikatakan bahwa daya dukung ekonomi wilayah Kota Padang dikatakan sebagai wilayah yang mampu mendukung Sumber Daya Manusia.

## **REFERENSI**

- Juita , E. (2022). Model Penggunaan Lahan Berbasis Daya Dukung Lingkunga Pada Wilayah Resiko Bencana Banjir Bandang Di Kabupaten Solok Selatan. Padang: Universitas Negeri Padang .
- Juita , E. (2020). Studi Kualitas Dan Penetapan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai Batang Kuranji . Program Studi Geografi .
- Mutu'ali,L.(2011).Daya Dukung Lingkungan Berdasarkan Spasial Perencanaan. Geografi Indonesia,142-155.
- Suning, S. d. (2021). Daya Dukung Ekonomi Terhadap Pola Persebaran PotensiUnggulan Ekonomi. Snhrp, 455-463.
- Suryanto. (2007). Daya Dukung Lingkungan Daerah Aliran Sungai Untuk Pengembangan Kawasan Pemukiman (Studi Kasus DAS Beringin Kota Semarang ).Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zuriyani, E., & dkk. (2021). Pola Spasial Pergerakan Merantau Masyarakat Nagari Sungai Durian Kecamatan.